ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BULELENG

Made Anggia Pramita Sukma

Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahendradatta
Jl. Ken Arok No.12, Peguyangan, Denpasar, Bali 80115
Email: anggiasukma.md-01@yahoo.com

Abstrak - Kabupaten Buleleng terletak di bagian utara Pulau Bali dengan wilayah seluas 1.365,88 km² dan pantai sepanjang 157,05 km. Ada sekitar 57 tempat wisata berupa wisata alam, wisata bahari, wisata agro serta wisata sejarah dan budaya yang bisa dikunjungi oleh wisatawan sehingga memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan objek lainnya. Hal ini menarik minat penulis mencoba menganalisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng. Adapun batasan dari objek penelitian ini adalah: (1) Rasio yang digunakan dalam menganalisis tingkat pertumbuhan adalah persentase pertumbuhan PAD Kabupaten Buleleng (2) Objek penelitian adalah PAD Kabupaten Buleleng dari tahun 2001-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan cara purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif data diukur dalam suatu skala numerik dan merupakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dari situs bps.go.id Kabupaten Buleleng. Dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan tahun 2001 s/d tahun 2015, namun terjadi penurunan sebesar 3,73% pada tahun 2016.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, PAD, Keuangan

Abstract - Buleleng Regency is located in the northern part of Bali Island with an area of 1,365.88 km² and along the coast 157,05 km. About 57 tourist attractions such as nature tourism, marine tourism, agro tourism and historical place that can be visited by tourists so that it has its own characteristics compared to other objects. This is the reason authors try to analyze locally-generated revenue (PAD) in Buleleng Regency. The limitations are: (1) Percentage ratio to analyzing the growth rate of PAD Buleleng Regency (2) The object of research is PAD Buleleng Regency from 2001-2016. Sampling in this research using non-probability sampling technique by purposive sampling. This is a quantitative research which measured in numerical scale and data used in the research obtained from bps.go.id site of Buleleng Regency. It can be concluded that the (PAD) of Buleleng Regency increased from 2001 to 2015, but decreased by 3.73% in 2016.

Keywords: locally-generated revenue, PAD, Finance

PENDAHULUAN

Kabupaten Buleleng terletak di bagian utara Pulau Bali dengan wilayah seluas 1.365,88 km² dan pantai sepanjang 157,05 km, dimana Kecamatan Gerokgak memiliki pantai terpanjang di Provinsi Bali yaitu 76,89 km. Kabupaten Buleleng memiliki daratan di 3 pulau yang berbeda yaitu Pulau Bali, Pulau Tabuhan dan Pulau Menjangan yang terpisahkan oleh Selat Menjangan.

Dengan keberadaan Kabupaten Buleleng di sepanjang pantai utara Pulau Bali, maka terdapat sejumlah desa yang langsung berbatasan dengan laut. Tercatat sebanyak 53 desa atau 35 persen dari total desa yang ada di Kabupaten Buleleng berada di daerah pesisir, sehingga Kabupaten Buleleng termasuk daerah yang memiliki potensi besar akan kekayaan sumber daya alam laut. Hal ini menguntungkan bagi pemerintah Kabupaten Buleleng untuk menggali potensi pembangunan perekonomian yang tidak hanya dari sektor pertanian, tetapi juga sektor perikanan dan pariwisata yang berbasis kelautan.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Buleleng merupakan daerah berbukit yang membentang di bagian selatan, sedangkan di bagian utara yakni sepanjang pantai merupakan dataran rendah. Diantara perbukitan tersebut terdapat beberapa gunung yang sudah tidak aktif. Gunung yang tertinggi adalah Gunung Tapak (1903 meter) berada di Kecamatan Sukasada, sementara yang paling

rendah adalah Gunung Jae (222 m) berada di wilayah Kecamatan Gerokgak. Kabupaten Buleleng mempunyai banyak sungai besar dan kecil, sebagian diantaranya merupakan sungai yang hanya berair pada musim hujan dan dua buah danau yaitu Danau Tamblingan dengan luas 110 hektar yang terletak di wilayah Kecamatan Banjar dan Danau Buyan dengan luas 360 hektar terletak di Kecamatan Sukasada.

Perkembangan pariwisata Buleleng cukup memberi andil dalam mendukung roda perekonomian. Sejumlah festival digelar guna memikat daya tarik wisatawan ke kabupaten Buleleng pada tahun 2016. Komitmen dari berbagai pihak diperlukan dalam upaya untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Buleleng.

Ada sekitar 57 tempat wisata berupa wisata alam, wisata bahari, wisata agro serta wisata sejarah dan budaya yang bisa dikunjungi oleh wisatawan jika berkunjung ke Buleleng. Untuk mendukung pariwisata tahun 2016, tercatat ada 578 hotel dengan klasifikasi hotel berbintang sebanyak 12 hotel dengan 611 kamar, 207 hotel melati dengan 3.584 kamar, pondok wisata sebanyak 350 dengan 1.323 kamar dan 92 villa dengan 357 kamar serta tersedia 65 restoran dengan 2.301 kursi dan 24 bar dengan 333 kursi. Dibandingkan dengan tahun 2015 jumlah kunjungan wisatawan ke Buleleng tahun 2016 mengalami peningkatan lebih dari 12 persen.

Wisatawan yang berkunjung bukan hanya wisatawan nusantara melainkan juga wisatawan mancanegara. Lima negara asal wisatawan mancanegara yang paling banyak berkunjung ke Kabupaten Buleleng di tahun 2016 yaitu Perancis sebanyak 51.557 orang, Belanda 38.768 orang, Jerman 35.627 orang, Australia sebanyak 14.512 orang dan wisatawan Rusia sebanyak 6.511 orang serta sebanyak 154.338 orang wisatawan berasal dari beberapa negara lain (Statistik Daerah Kabupaten Buleleng 2017). Bali Utara memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan wilayah objek wisata di Denpasar, Badung dan sekitarnya. Faktor kemacetan di Denpasar dan Badung menjadikan Bali Utara sebagai alternatif objek wisata di Bali. Kabupaten Buleleng memiliki rona alam yang masih asri dan terdapat hamparan pasir hitam yang eksotis.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan tolok ukur yang penting untuk menentukan tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah secara nyata dan bertanggung jawab. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdasarkan pasal 157 huruf a Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengisyaratkan bahwa pemerintah daerah dalam mengurus rumah tangganya sendiri perlu diberikan sumber-sumber pendapatan atau penerimaan keuangan daerah untuk membiayai seluruh aktifitas dalam rangka pelaksanaan tugas-

tugas pemerintahan dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata, komponen tersebut berasal hasil pajak daerah, Hasil retribusi daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan Lain-lain PAD yang sah. Keempat komponen PAD tersebut juga merupakan sumber-sumber keuangan daerah. Oleh karena itu, Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu komponen sumber keuangan daerah.

Menurut UU No. 33 Tahun 2004 PAD bersumber dapat bersumber dari jumlah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Dalam hal ini lain-lain PAD yang sah adalah jumlah dari 1) hasil penjualan kekayaan Daerah yang tidak dipisahkan, 2) jasa giro, 3) pendapatan bunga, 4) keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan 5) komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

Penelitian ini menganalisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pertumbuhan keuangan daerah Kabupaten Buleleng dilihat dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng. Adapun batasan dari objek penelitian ini adalah: (1) Rasio yang digunakan dalam menganalisis tingkat pertumbuhan adalah persentase pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kabupaten Buleleng dibandingkan tahun sebelumnya; (2) Objek penelitian adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dari tahun 2001-2016.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif berupa analisis rasio. Analisis rasio yang digunakan adalah persentase pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dibandingkan tahun sebelumnya untuk mengukur tingkat pertumbuhan keuangan daerah Kabupaten Buleleng dilihat dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng selama periode 2001-2016. Kabupaten Buleleng digunakan dalam penelitian ini karena merupakan daerah destinasi pariwisata yang masih alami dan memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan wilayah objek wisata di Denpasar, Badung dan sekitarnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan

cara *purposive sampling*, artinya setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu (Mustafa, 2000). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data diukur dalam suatu skala numerik dan merupakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs www.bali.bps.go.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Asli

Daerah Kabupaten Buleleng

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah (Warsito, 2001:128). Grafik Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada Gambar 1

Gambar 1. Grafik Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Buleleng

Gambar1 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah(PAD) Kabupaten Buleleng meningkat dari tahun 2000 hingga 2015. Terdapat penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kabupaten Buleleng pada tahun 2016.Selisih Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dari tahun 2001-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. TabelPendapatan Asli Daerah Kabupaten Buleleng 2001-2016

Tahun	PAD	SELISIH (PAD _t - PAD _{t-1})
2001	Rp 14,921,844	Rp 3,006,334
2002	Rp 16,161,941	Rp 1,240,097
2003	Rp 18,817,247	Rp 2,655,306
2004	Rp 19,289,923	Rp 472,676
2005	Rp 21,995,023	Rp 2,705,100
2006	Rp 31,321,033	Rp 9,326,010
2007	Rp 39,196,726	Rp 7,875,693
2008	Rp 52,662,170	Rp 13,465,444
2009	Rp 63,487,192	Rp 10,825,022
2010	Rp 86,962,002	Rp 23,474,810
2011	Rp 109,167,026	Rp 22,205,024
2012	Rp 129,003,995	Rp 19,836,969
2013	Rp 160,292,011	Rp 31,288,016
2014	Rp 219,682,330	Rp 59,390,319
2015	Rp 293,038,467	Rp 73,356,137
2016	Rp 282,113,900	Rp (10,924,567)

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 sejumlah Rp 14.921.844.000,-. PAD Kabupaten Buleleng pada tahun 2000 sejumlah Rp 11.915.510.000,-. Terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp 3.006.334.000,-.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2002 sejumlah Rp 16.161.941.000,-. PAD Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 sejumlah Rp 14.921.844.000,-. Terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2002 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp 1.240.097.000,-.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2003 sejumlah Rp 18.817.247.000,-. PAD Kabupaten Buleleng pada tahun 2002 sejumlah Rp 16.161.941.000,-. Terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2003 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp 2.655.306.000,-.
4. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2004 sejumlah Rp 19.289.923.000,-. PAD Kabupaten Buleleng pada tahun 2003 sejumlah Rp 18.817.247.000,-. Terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2004 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp 472.676.000,-.
5. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2005 sejumlah Rp 21.995.023.000,-. PAD Kabupaten Buleleng pada tahun 2004 sejumlah Rp 19.289.923.000,-. Terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2005 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp 2.705.100.000,-.
6. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2006 sejumlah Rp 31.321.033.000,-. PAD Kabupaten Buleleng pada tahun 2005 sejumlah Rp 21.995.023.000,-. Terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2006 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp 9.326.010.000,-.
7. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2007 sejumlah Rp 39.196.726.000,-. PAD Kabupaten Buleleng pada tahun 2006 sejumlah Rp

- 31.321.033.000,-. Terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2007 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp7.875.693.000,-.
8. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2008 sejumlah Rp 52.662.170.000,-. PAD Kabupaten Buleleng pada tahun 2007 sejumlah Rp 39.196.726.000,-. Terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp13.465.444.000,-.
9. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2009 sejumlah Rp 63.487.192.000,-. PAD Kabupaten Buleleng pada tahun 2008 sejumlah Rp 52.662.170.000,-.
1. Terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp10.825.022.000,-.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2010 sejumlah Rp 86.962.002.000,-. PAD Kabupaten Buleleng pada tahun 2009 sejumlah Rp 63.487.192.000,-. Terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp 23.474.810.000,-.
10. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2011 sejumlah Rp 109.167.026.000,-. PAD Kabupaten Buleleng pada tahun 2010 sejumlah Rp 86.962.002.000,-. Terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp22.205.024.000,-.
11. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2012 sejumlah Rp 129.003.995.000,-. PAD Kabupaten Buleleng pada tahun 2011 sejumlah Rp 109.167.026.000,-. Terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp 19.836.969.000,-.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2013 sejumlah Rp 160.292.011.000,-. PAD Kabupaten Buleleng pada tahun 2010 sejumlah Rp 129.003.995.000,-. Terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp 31.288.016.000,-.
4. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2014 sejumlah Rp 219.682.330.000,-. PAD

- Kabupaten Buleleng pada tahun 2013 sejumlah Rp 160.292.011.000,-. Terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp 59.390.319.000,-.
12. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2015 sejumlah Rp 293.038.467.000,-. PAD Kabupaten Buleleng pada tahun 2014 sejumlah Rp 219.682.330.000,-. Terdapat peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp 73.356.137.000,-.
13. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2016 sejumlah Rp 282.113.900.000,-. PAD Kabupaten Buleleng pada tahun 2015 sejumlah Rp 293.038.467.000,-. Terdapat penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejumlah Rp 10.924.567.000,-.

Tabel 2. Tabel Persentase Perkembangan PAD Kabupaten Buleleng 2001-2016

Tahun	PAD	PERSENTASE
2001	Rp 14,921,844	25.23%
2002	Rp 16,161,941	8.31%
2003	Rp 18,817,247	16.43%
2004	Rp 19,289,923	2.51%
2005	Rp 21,995,023	14.02%
2006	Rp 31,321,033	42.40%
2007	Rp 39,196,726	25.15%
2008	Rp 52,662,170	34.35%
2009	Rp 63,487,192	20.56%
2010	Rp 86,962,002	36.98%
2011	Rp 109,167,026	25.53%
2012	Rp 129,003,995	18.17%
2013	Rp 160,292,011	24.25%
2014	Rp 219,682,330	37.05%
2015	Rp 293,038,467	33.39%
2016	Rp 282,113,900	-3.73%

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (data diolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 sejumlah Rp 14.921.844.000,-. Persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 25,23%.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2002 sejumlah Rp 16.161.941.000,-. Persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 8,31%.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2003 sejumlah Rp 18.817.247.000,-. Persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 16,43%.
4. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2004 sejumlah Rp 19.289.923.000,-. Persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,51%.
5. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2005 sejumlah Rp 21.995.023.000,-. Persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 14,02%.
6. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2006 sejumlah Rp 31.321.033.000,-. Persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 42,40%.
7. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2007 sejumlah Rp 39.196.726.000,-. Persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 25,15%.
8. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2008 sejumlah Rp 52.662.170.000,-. Persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 34,35%.
9. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2009 sejumlah Rp 63.487.192.000,-. Persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 20,56%.
10. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2010 sejumlah Rp 86.962.002.000,-. Persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 36,98%.
11. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2011 sejumlah Rp 109.167.026.000,-. Persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 25,53%.
12. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2012 sejumlah Rp 129.003.995.000,-. Persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada

tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 18,17%.

13. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2013 sejumlah Rp 160.292.011.000,-. Persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 24,25%.
14. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2014 sejumlah Rp 219.682.330.000,-. Persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 37,05%.
15. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2015 sejumlah Rp 293.038.467.000,-. Persentase peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 33,39%.
16. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2016 sejumlah Rp 282.113.900.000,-. Persentase penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng pada tahun 2001 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,73%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dapat disimpulkan bahwa: Tingkat pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan tahun 2001 s/d tahun 2015, namun Statistik Daerah Kabupaten Buleleng 2017 (Serial Online diakses 8 Juli 2018) <https://bulelengkab.go.id/assets/instansikab/126/bankdata/buku-statistik->

[daerah-kabupaten-buleleng-2017-99.pdf](#)

Mustafa, Hasan. 2000. Teknik Sampling, Jakarta : Erlangga.

Warsito. 2001. Hukum Pajak. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*.

1. terjadi penurunan sebesar 3,73% pada tahun 2016. Mengingat penelitian ini masih memiliki kelemahan dan keterbatasan, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis tingkat kemandirian dan kesehatan keuangan dengan meneliti rasio pajak (*tax ratio*) dan ruang fiskal (*fiscal space*), sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan dasar untuk menganalisis keuangan Kabupaten Buleleng.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang No.32 tahun 2004, “Pemerintahan Daerah”. (Serial Online diakses 8 Juli 2018). <http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/33.pdf>

Undang-undang No.33 tahun 2004, “Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah”. (Serial Online diakses 8 Juli 2018). <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU33-2004PerimbanganKeuanganLengkap.pdf>

Badan Pusat Statistik Bali (Serial Online diakses 8 Juli 2018)

[https://bali.bps.go.id/dynamictable/2018/
02/02/213/pendapatan-asli-daerah-
kabupaten-kota-se-bali-2000-2016.html](https://bali.bps.go.id/dynamictable/2018/02/02/213/pendapatan-asli-daerah-kabupaten-kota-se-bali-2000-2016.html)